

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Manusia merupakan makhluk Allah yang di tempatkan pada kedudukan yang mulia. Untuk mempertahankan kedudukan yang mulia Allah telah melengkapinya dengan akal, perasaan, serta ilmu pengetahuan. Manusia dapat hidup dengan senang dan tentram karena memiliki dan menggunakan ilmunya. Iman dan taqwa dapat meningkat karena adanya ilmu juga. Manusia akan mencapai kesempurnaan apabila mau berusaha mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkan ilmu tersebut melalui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Dengan adanya ilmu ini membawanya untuk dekat dengan Allah dan akhirnya akah membahagiakan di dunia dan di akhirat (Al-Ghazali yang dikutip oleh Nur Uhbiati 1995:38). Akan tetapi ilmu pengetahuan itu sendiri tidak akan diperoleh kecuali dengan pendidikan.

Pendidikan adalah usaha dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perbuatan dalam dirinya. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari program itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Oemar Hamalik, 2011:79)

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 Ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UUSPN,2003:3).

Begitu pentingnya pendidikan UNESCO mengeluarkan slogan bahwa tujuan pendidikan ada tiga, yaitu mendidik murid agar tahu (*learning to know*), agar murid tahu cara melakukan (*learning to do*), dan agar murid menjalani kehidupan seperti yang diketahuinya itu (*learning to be*) (Ahmad Tafsir, 2012:91)

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan tersebut, maka dalam proses pembelajaran peran guru sangatlah besar dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan efektif apabila seorang guru mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Guru harus menjadi desainer yang mampu merancang dan mengatur apa yang distandarkan menjadi pembelajaran yang berhasil dan efektif. Guru menciptakan pembelajaran yang bermakna dan pada akhirnya menumbuhkan motivasi pada pembelajaran-pembelajaran untuk mau dan mampu menerapkan ilmu yang disajikan oleh gurunya (Ika dan Asis, 2010:1)

Peran guru sangat penting dalam upaya membentuk watak siswa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Karenanya dalam proses pembelajaran di kelas, guru tidak cukup hanya berbekal pengetahuan berkenaan dengan bidang studi yang di ajarkan saja, akan tetapi seorang guru perlu memperhatikan aspek-aspek pembelajaran secara menarik untuk mendukung terwujudnya pembelajaran yang memuaskan seperti penggunaan strategi pembelajaran.

Secara umum guru dan siswa merupakan komponen yang utama dalam pembelajaran, karena mereka saling terkait satu sama lain dengan tugas dan peran yang berbeda, sehingga guru bertugas memberikan pengetahuan dan siswa menerimanya. Mereka juga berperan penting dalam menyukseskan proses pembelajaran yang sedang dijalankan. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, pemberi arah, dan sekaligus teman siswa. Sehingga diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat dengan dorongan dan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan, tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan kemampuan atau perilaku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar. Menurut Slameto (2003:2) pengertian belajar ialah suatu proses usaha dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan uraian tersebut, belajar belum dapat dikatakan berhasil apabila tidak terjadi perubahan. Hal ini erat kaitannya dengan keterampilan guru dalam melakukan proses pembelajaran yang salah satunya yaitu keterampilan memilih metode pembelajaran. Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode yang kurang tepat, dapat berpengaruh terhadap belajar siswa, jika dilihat dari belajar yang tidak baik maka dipastikan hasil belajarnya pun kurang optimal.

Salah satu ukuran keberhasilan pencapaian pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu terdapat aktivitas belajar

dan dalam belajar tentunya terdapat proses belajar. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif maka diperlukan akan keterlibatan guru, siswa, media pembelajaran, dan cara penyampaian yang semuanya itu saling mempengaruhi satu sama lain. Namun, selain dari proses pembelajaran ada faktor yang begitu penting baik faktor internal maupun dari faktor eksternal salah satunya adalah motivasi.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamzah, 2006:5). Selanjutnya motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, mengarahkan, yang akan menimbulkan kegigihan dalam belajar. Artinya dengan adanya motivasi maka perilaku seseorang akan penuh energi, terarah, dan bertahan lama.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan belajar dengann sepenuhnya. Dari sini dapat dilihat bahwa peran motivasi bagi siswa dalam pembelajaran sangat berpengaruh besar. Selama ini sudah banyak metode pembelajaran yang telah dikembangkan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar yang pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan. Sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Tanpa strategi pembelajaran suatu materi

pendidikan tidak dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 3 Rancaekek pembelajaran menggunakan metode *reading aloud* telah terindikasi dari siswa mendapat tanggapan yang positif. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa ketika mengikuti pembelajaran. Tetapi di sisi lain dapat dilihat berdasarkan penelitian awal di SMP Negeri 3 Rancaekek khususnya materi “memahi kitab-kitab Allah” belum sepenuhnya mendorong motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada rendahnya perhatian siswa ketika berlangsungnya proses pembelajaran PAI, sering datang terdapat, sering keluar masuk kelas, dan absen yang kurang dari 70%.

Maka dalam hal ini, maka penulis mencoba belajar dengan menggunakan metode *reading aloud* yaitu metode membaca dengan suara keras agar siswa dapat lebih menyerap pembelajaran, selain dengan membaca juga siswa yang mendengarkan bacaan pembelajaran jadi lebih terfokus pada teman yang membaca. Karena pembelajaran akan lebih efektif jika siswa itu aktif dan memberikan umpan balik terhadap penjelasan guru dari pada menerima apa yang disampaikan oleh guru didalam kelas (Hisyam Zaini,2008:44). Dan pembelajaran lebih mudah untuk dipahami, yang dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa lebih termotivasi dalam belajar, khususnya pada pembelajaran pendidikan agama islam. Sebab dengan kegiatan belajar yang sifatnya memotivasi, maka siswa akan melakukan suatu tindakan dengan jalan pikirannya sendiri.

Berdasarkan fenomena di atas, memunculkan permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu adakah hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan

metode *reading aloud* dengan motivasi belajar siswa. Untuk merealisasikan permasalahan ini, dirumuskan dalam judul : “TANGGAPAN SISWA TERHADAP PENGGUNAAN METODE *READING ALOUD* HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ” (Penelitian pada siswa kelas VIII SMPN 3 Rancaekek Bandung)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana tersebut, maka rumusan permasalahan yang diajukan adalah :

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan metode *reading aloud* pada mata pelajaran PAI ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran PAI ?
3. Bagaimana hubungan antara penerapan metode *reading aloud* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas peneliti bertujuan untuk mengetahui :

1. Realitas tanggapan penerapan metode *reading aloud* pada mata pelajaran PAI.
2. Realitas motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran PAI.
3. Realitas hubungan penerapan metode *reading aloud* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi siswa yaitu membantu siswa dalam proses belajar di dalam kelas guna meningkatkan hasil belajar yang optimal dan lebih menarik.
2. Bagi guru yaitu memberikan informasi tentang metode pembelajaran *reading aloud* sebagai alternative dalam pengajaran pada peserta didik agar dapat melaksanakan proses belajar dengan optimal didalam kelas.
3. Bagi penulis yaitu memberikan pengalaman bagi peneliti untuk memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas yang menggunakan metode *reading aloud* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memahami materi pendidikan agama islam.

E. Kerangka Pemikiran

Aktivitas menanggapi merupakan salah satu aktivitas psikologis. Abu Ahmadi (2009:68) mendefinisikan tanggapan seseorang terhadap suatu objek berbeda-beda sesuai kondisi. Tanggapan dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, ketika objek yang diamati tidak dalam ruang dan waktu pengamatan. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Sardiman A.M (2014:45) yang menyatakan bahwa tanggapan adalah gambaran atau bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan. Tanggapan itu akan memiliki pengaruh perilaku belajar setiap siswa.

Menurut Sardiman (2014: 2018), ada dua indikator tanggapan yaitu tanggapan positif dan tanggapan negatif. Indikator tanggapan positif adalah menerima akan timbul perilaku, seperti diam penuh perhatian, ikut berpartisipasi aktif, dan akan bertanya karena kurang jelas. Sedangkan tanggapan negatif adalah

acuh tak acuh dan menolak seperti main sendiri, mengalihkan perhatian kelas, mengganggu teman yang lain/bahkan mempermainkan dan menghina guru.

Tanggapan seseorang terhadap suatu objek itu bisa positif ataupun negatif. Tanggapan positif akan muncul dan diwujudkan dengan rasa senang menerima, sedangkan tanggapan negatif akan muncul dan diwujudkan dengan sikap tidak senang. Tanggapan siswa yang positif terhadap metode *reading aloud* merupakan dorongan yang besar untuk memperoleh kemudahan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, sebaliknya tanggapan negatif akan menyebabkan kesulitan dalam belajar dan keaktifan belajar siswa akan menurun.

Seperti halnya dalam proses pembelajaran, dengan mengetahui tanggapan siswa dapat memudahkan guru untuk menciptakan suasana belajar yang efektif. Dalam pembelajaran guru dapat menggunakan metode yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, salah satu metode yang dapat digunakan ialah metode *Reading aloud*. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode dalam mengajar adalah cara-cara yang menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Metode memiliki peran strategis dalam mengajar. Metode berperan sebagai rambu-rambu atau “bagaimana memproses” pembelajaran sehingga dapat berjalan baik dan sistematis. Karena itu, setiap guru diuntut menguasai berbagai metode dalam rangka memproses pembelajaran efektif, efisien, menyenangkan, dan tercapainya tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Berdasarkan pandangan di atas dapat dipahami bahwa metode mengajar merupakan cara-cara menyajikan bahan

pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan peserta didik terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebagai guru harus dapat membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Dengan mengingat kembali mata pelajaran yang telah diberikan untuk mendapatkan kesan dalam pembelajaran sangatlah penting untuk meningkatkan motivasi siswa agar siswa aktif dan bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI.

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang yang menyebabkan keisiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Hamzah, 2016:7).

Salah satu tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga siswa mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu yang disebut dengan motivasi intrinsik dan dapat pula timbul dari luar dirinya yang disebut dengan motivasi ekstrinsik.

Motivasi belajar berkaitan erat hubungannya dengan tujuan belajar. Indikator motivasi belajar menurut Abin Syamsudin (2005 : 40) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Durasi Kegiatan
2. Frekuensi Kegiatan
3. Persistensinya pada tujuan kegiatan
4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan untuk mencapai tujuan
6. Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
7. Tingkat kualifikasi prestasi atau output yang dicapai dalam kegiatannya
8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan memiliki banyak akan memiliki energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal apabila ada motivasi yang tepat.

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh objek itu tercapai. Hakikat dari motivasi belajara adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan dan tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi.

Motivasi dalam pandangan ilmu antropologi sangatlah dibutuhkan (Sodang P. Siagaan, 2004;52). karena menyangkut beberapa alasan atau persepsi. Seperti

menyangkut kejujuran, kesetiaan, kerajinan,dedikasi, pada harapan tertentu. Tidak mustahil menemukan orang yang menggunakan pemuasan kebutuhan sebagai ukuran keberhasilan. Kebutuhan seseorang yang akan dijadikan pertimbangan utama. Kebutuhan terjadi apabila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang diharapkan. Menurut Morgan yang dikutip oleh Nasution (1995:74)

Metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.” Kata tepat dan cepat inilah yang sering diungkapkan dengan efektif dan efisien. Pengajaran yang efektif artinya pengajaran yang dapat dipahami murid secara sempurna. Dalam ilmu pendidikan sering juga dikatakan bahwa pengajaran yang berfungsi pada murid. Berfungsi artinya menjadi milik murid, pengajaran itu membentuk dan mempengaruhi pribadinya. Adapun pengajaran yang tepat adalah pengajaran yang tidak memerlukan waktu yang lama. Jadi metode hanyalah menentuka prosedur yang akan diikuti (Ahmad. 2007. 50)

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya metode sangat membantu sekalai dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap muridnya. Dengan adanya metode murid tidak cukup hanya mengetahui metode itu namun dengan pembelajaran yang disampaikan melalui metode dapat membangun minat belajar para siswa. Maka dari itu penulis menggunakan metode *reading aloud* sebagai salah satu cara yang digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan dan mampu membangun semangat siswa untuk belajar.

Metode *reading aloud* terdiri dari dua kata yaitu “*reading*” dan “*aloud*”. *Reading* adalah membaca atau melihat catatan dan *aloud* adalah suara keras atau

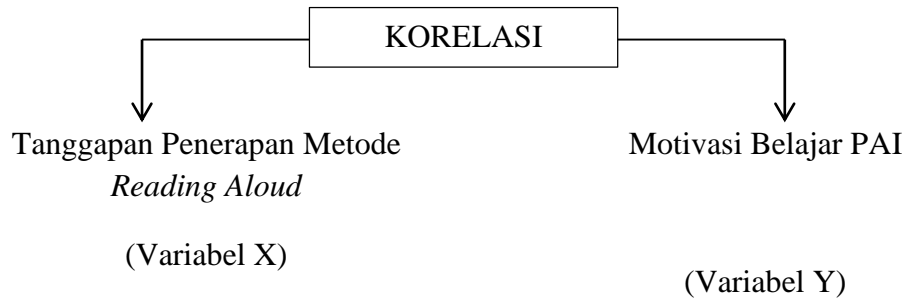
suka membaca dengan keras. *Reading Aloud* merupakan bentuk strategi membaca suatu teks dengan keras yang dapat membantu memfokuskan perhatian secara mental menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi. Strategi ini mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif. Prosedur dari strategi ini adalah sebagai berikut ;

1. Guru memilih sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras, Guru hendaknya membatasi dengan suatu pihan teks yang kurang dari 500 kata
2. Guru menjelaskan teks itu pada peserta didik secara singkat. Guru menjelaskan poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang dapat diangkat.
3. Guru membagi bacaan teks itu dengan alinea-alinea atau beberapa cara lainnya. Guru meminta sukarelawan-sukarelawan untuk membaca keras bagian yang berbeda.
4. Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan, atau memberikan contoh-contoh. Guru dapat membuat diskusi-diskusi singkat jika para peserta didik menunjukkan minat dalam bagian tertentu. kemudian guru melanjutkan dengan menguji apa yang ada dalam teks tersebut.
5. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.

Reading Aloud (membaca dengan keras) adalah sebuah strategi yang dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi. (Hisam Zaini).

Untuk lebih jelasnya penulis kemukakan model kerangka berfikir metode *Reading Aloud* terhadap motivasi belajar



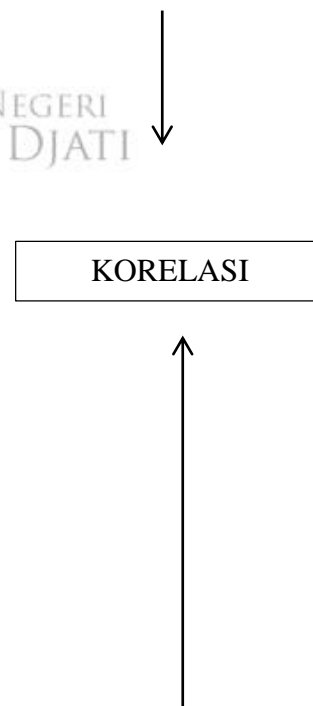


1. Belajar dengan melihat
2. Belajar dengan mendengar
3. Belajar dengan menyimpulkan

Langkah Metode Reading Aloud

- 1) Guru menyiapkan pembelajaran Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok
- 2) Memilih sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras.
- 3) Menjelaskan teks itu pada peserta didik secara singkat.
- 4) Guru menjelaskan poin-poin kunci atau masalah- masalah pokok yang dapat diangkat membagi bacaan teks itu dengan alinea-alinea atau beberapa cara lainnya.
- 5) Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan.
- 6) Memberikan kesimpulan

1. Durasi Kegiatan
2. Frekuensi Kegiatan
3. Persistensi pada Tujuan Kegiatan
4. Ketabahan dan Keuletan
5. Devosi (Pengabdian) dan Pengorbanan
6. Tingkan Aspirasi
7. Tingkat kualifikasi prestasi
8. Arah Sikapnya Terhadap Sasaran Kegiatan



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian (Sambas, 2006:157). Hal ini merupakan masalah penelitian yang telah kita cantumkan dalam bentuk rumusan masalah.

Dikatakan sebagai rumusan masalah dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum berdasarkan faktak-fakta empiris, yang diperoleh dalam pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis yang belum dijadikan fakta empiris.

Salah satu kebenaran yang harus diuji dalam penelitian ini yaitu berupa pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti dua variabel, yaitu variabel (X) tanggapan penerapan metode Reading Aloud dan variabel (Y) Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Sebagaimana yang telah diuraikan pada kerangka pemikiran diatas, bahwasannya penerapan metode pembelajaran *Reading Aloud* memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Oleh karena itu penulis menyajikan hipotesis “semakin baik penggunaan metode *Reading Aloud* maka semakin tinggi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI”.

Untuk menguji hipotesis tersebut, penulis menggunakan alternative (Ha) dan (Ho) sebagai berikut :

1. Ha: $r_{xy} = 0$ terdapat korelasi positif antara penerapan metode pembelajaran *Reading Aloud* (Variabel X) dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel Y).

2. Ho: $r_{xy} = 0$ tidak terdapat korelasi positif antara penerapan metode pembelajaran *Reading Aloud* (Variabel X) dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel Y).

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan menghafal huruf hijaiyah melalui metode *reading aloud* di kelas 1 MI Gubug Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 MI Gubug Cepogo Boyolali dengan jumlah subyek 10 anak. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan kegiatan yaitu (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), dan (4) Refleksi (*reflecting*). Dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 68 dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 81 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik ini dapat terlihat dari prosentase aktifitas peserta didik dari siklus I yaitu 67,50% dan pada siklus II menjadi 82%. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi informasi dan masukan bagi praktisi dan semua pihak guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana skenario pembelajaran mata pelajaran Fiqih materi shalat fardhu di MTs. Ar-Rahmat Kendal melalui modifikasi metode demonstrasi dan *reading aloud*. (2) Apakah melalui modifikasi metode demonstrasi dan *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan shalat siswa kelas VII MTs. Ar-Rahmat Kendal tahun ajaran

2010/2011. Pembelajaran shalat fardhu dengan menggunakan modifikasi metode demonstrasi dan *reading aloud* ini merupakan inovasi baru yang dilakukan di sekolah ini. Karena biasanya hanya disampaikan dengan metode ceramah. Akhirnya hasil belajar siswa kurang optimal. Kemudian diterapkannya kedua modifikasi metode ini, membuat pembelajaran semakin menarik. Kedua metode, ini membuat siswa dalam pembelajaran ikut aktif dan tidak sekedar mengikuti pembelajaran saja. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan hasil : (1) *Mean* (nilai rata-rata) dari hasil pra siklus, siklus I dan siklus II dibandingkan secara keseluruhan. (2) *Mean* (nilai rata-rata) dari hasil tes praktik shalat siswa, baik dari gerakan maupun bacaannya dibandingkan untuk mengetahui apakah ada kenaikan hasil praktik dari tahap pertahap. Sehingga akan diketahui apakah hipotesis yang diajukan benar atau ditolak. Kemudian untuk mengetahui benar tidaknya hipotesis yang diajukan maka dapat dilihat dari perbandingan hasil praktik siswa antara pra siklus yaitu 68,17, sedangkan pada hasil praktik shalat pada siklus I adalah 75,3, dan hasil praktik shalat pada siklus II adalah 85,1. Dari hasil ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yang berbunyi bahwa kemampuan shalat siswa kelas VII pada bahasan shalat fardhu akan meningkat jika diterapkan dengan menggunakan modifikasi metode demonstrasi dan *reading aloud* di MTs. Ar-Rahmat Kendal.

Penelitian ini berjudul “Efektivitas Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode *Reading Aloud* pada Materi Reading Text Kelas V di SDN 182 Palembang. Dalam penelitian ini penulis mengambil subjek penelitian pada kelas V di SD Negeri 182 Palembang yang berjumlah 45 siswa, yang mana siswa

di kelas V ini mengalami kesulitan membaca kata atau kalimat dalam bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas, pembelajaran bahasa Inggris menggunakan metode *reading aloud* pada materi reading text dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran bahasa Inggris menggunakan metode, *reading aloud*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik deskriptif kualitatif yaitu menguraikan menggambarkan dan menjelaskan data yang didapat dari hasil penelitian kemudian diambil kesimpulan sebagai hasil dari analisis. Sedangkan teknik deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggunakan rumus test "t". Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Inggris menggunakan metode *reading aloud* terbukti dapat memproses pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat meningkatkan kemampuan *pronunciation* siswa dalam melafalkan kata atau kalimat dalam bahasa Inggris.

Kajian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya prestasi belajar al-Qur'an siswa kelas V SD Islam Hidayatullah Semarang dalam membaca al-Qur'an surat an-Naba' dengan baik dan benar sesuai dengan makhroj dan juga ilmu tajwidnya. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Apakah metode *Reading aloud* dapat meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an surat an-Naba' siswa kelas V SD Islam Hidayatullah Semarang tahun ajaran 2015/2016? Permasalahan tersebut dibahas melalui Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang dengan menerapkan metode *Reading aloud*. *Reading aloud*

adalah membaca suatu teks atau tulisan dengan suara keras, Prestasi belajar al-Qur'an siswa kelas V SD Islam Hidayatullah Semarang diharapkan bisa meningkat dengan menerapkan metode *Reading aloud*. Datanya diperoleh dengan cara tes observasi dan studi dokumentasi. Manfaat dari penelitian ini bisa meningkatkan proses belajar mengajar guru PAI terutama dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca al-Qur'an, disamping itu juga bermanfaat bagi siswa itu sendiri sehingga dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, dan juga bermanfaat bagi sekolah dalam menuntaskan siswa belajar al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana penerapan metode *reading aloud* pada pembelajaran Qur'an Hadits, kelas VIII H MTsN 1 Semarang. (2) Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *reading aloud* di kelas VIII H MTsN 1 Semarang. Penelitian ini menggunakan studi tindakan (*action research*) pada siswa kelas VIII H MTsN 1 Semarang. Obyek penelitian ini adalah di MTsN 1 Semarang dengan populasi 976 dan dilaksanakan pada kelas VIII H yang berjumlah 38 siswa. Setelah dilaksanakan tindakan melalui pembelajaran *reading aloud* dengan menciptakan suasana pembelajaran aktif maka suasana kelas menjadi hidup, siswa menjadi aktif dan hasil belajar maksimal. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus, keaktifan siswa sebesar 50% dan rata-rata tes akhir 63,94. Pada tahap siklus I setelah dilakukan tindakan keaktifan siswa meningkat menjadi 57,50%. Sedangkan pada siklus II setelah dilakukan tindakan keaktifan siswa mengalami peningkatan yaitu 77,50 % Dan nilai rata-rata akhir setelah dilakukan tindakan kelas (siklus I, II) yaitu 81,71. Dari 3 tahap tersebut jelas bahwa ada peningkatan

setelah diterapkannya metode pembelajaran *reading aloud* dengan sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *reading aloud*.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan peneliti mengambil langkah untuk membuat penelitian baru dengan menggunakan Variabel Y nya yaitu motivasi belajar. karena selain untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa metode *reading aloud* akan digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi sangatlah penting perannya dalam pembelajaran pada siswa, bila siswa tidak memiliki motivasi atau semangat dalam pembelajaran akan menciptakan pembelajaran yang pasif dan pembelajaran yang disampaikan tidak akan mudah untuk diterima oleh siswa.

